

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
PERKADERAN NASYIATUL AISYIYAH CABANG NALUMSARI
JEPARA PERIODE 2016-2020**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

**Oleh:
Ihda Syaifiliana Elfrida Noor
G 000 140 022**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERKADERAN NASYIATUL AISYIYAH CABANG NALUMSARI JEPARA PERIODE 2016-2020

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Ihda Syaifiliana Elfrida Noor

NIM : G000140022

NIRM : 14/X/02.2.1/0052

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag

NIDN 0602037301

HALAMAN PENGESAHAN

PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERKADERAN NASYIATUL AISYIYAH CABANG NALUMSARI JEPARA PERIODE 2016-2020

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Ihda Syaifiliana Elfrida Noor

NIM : G000140022

NIRM : 14/X/02.2.1/0052

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag

(Ketua Dewan Penguji)

2. Istanto, S.Pd.I., M.Pd

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Dra. Mahasri Shobahiya, M.Ag

(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)



Dekan,

Dr. Syamsul Hidayat, M. Ag.

NIDN.0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 2 Mei 2019

Yang Menyatakan



IHDA SYAIFILIANA ELFRIDA NOOR
G000140022

PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERKADERAN NASYIATUL AISYIYAH CABANG NALUMSARI JEPARA PERIODE 2016-2020

Abstrak

Nilai-nilai Pendidikan Islam merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam organisasi. karena nilai merupakan sebuah tolak ukur bagi kesuksesan sebuah program kerja di organisasi. Begitu juga dengan organisasi Nasyyiatul Aisyiyah Cabang Nalumsari Jepara yang menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada semua anggota, supaya setiap anggota memiliki nilai keislaman disetiap aktivitas kesehariannya. Oleh karena itu nilai pendidikan Islam apa saja yang ada di Nasyyiatul Aisyiyah Cabang Nalumsari Jepara periode 2016-2020 serta metodenya. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penanaman nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam perkaderan Nasyyiatul Aisyiyah Cabang Nalumsari Jepara periode 2016-2020 serta menjelaskan metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersumber dari semua anggota aktif Nasyyiatul Aisyiyah Cabang Nalumsari Jepara periode 2016-2020 dan juga dari dokumen-dokumen yang dimiliki Nasyyiatul Aisyiyah Cabang Nalumsari Jepara. Penelitian ini menggunakan metode deduktif dan analisisnya menggunakan deskripsi kualitatif, serta untuk pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai pendidikan islam di perkaderan Nasyyiatul Aisyiyah cabang Nalumsari Jepara periode 2016-2020 mencakup empat nilai yaitu nilai aqidah, nilai akhlak, nilai ibadah, dan nilai muamalah, serta metode yang digunakan ada lima metode yaitu metode ceramah, metode praktik, metode keteladanan, metode tanya jawab, dan metode pembiasaan.

Kata kunci : Penanaman Nilai, Pendidikan Islam, Nasyyiatul Aisyiyah

Abstract

Value of Islamic Education is one of the most important elements in the organization. Because value is a benchmark for the success of a work program in an organization. It is also the Nasyyiatul Aisyiyah branch of the Nalumsari Jepara organization that instills the value of Islamic education for all members, so that each member has Islamic Value in each of his daily activities. Therefore, what are the value of Islamic education in the Nasyyiatul Aisyiyah branch of Nalumsari Jepara for the period 2016-2020 and the method. The student aims to explain the planting of the values of Islamic education contained in the Nasyyiatul Aisyiyah branch of the Nalumsari Jepara branch for the period 2016-2020 and explain the methods used in planting the values of Islamic education. This type of research is field research sourced from all active member of Nasyyiatul Aisyiyah branch Nalumsari Jepara period 2016-2020 and also from documents owned by Nasyyiatul Aisyiyah branch Nalumsari Jepara. This study uses the deductive method and the analysis uses qualitative descriptions, and for data collection using method of observasi, interviews, and documentation. The conclusion of this study is the planting of the values of Islamic education in the Nasyyiatul Aisyiyah cadre of the Nalumsari Jepara branch for the period 2016-2020 which includes four value, namely aqeedah value, moral value, worship value, and muamalah value, and the methods used are five methods, lecture methods, practice method, exemplary method, question and answer method, and habituation method.

Keywords : Value Planting, Islamic Education, Nasyyiatul Aisyiyah.

1. PENDAHULUAN

Agama sangat berperan dalam kehidupan manusia, karena agamalah yang mengatur semua aspek kehidupan manusia. Di dalam agama terdapat nilai-nilai yang diyakini akan kebenarannya dan nilai agama itulah yang dijadikan dasar dalam mengatur kehidupan manusia, karena nilai-nilai agama itu mengandung aturan, tata cara, dan keyakinan. Oleh karena itu agama adalah sebuah pedoman atau dorongan untuk manusia dalam mengembangkan atau menciptakan sebuah kebudayaan dan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan.

Realita pada masa sekarang, perkembangan Globalisasi sangat mempengaruhi agama atau keyakinan seseorang. Era-Globalisasi membawa tantangan yang sangat serius dalam agama (keyakinan). Globalisasi sendiri membawa budaya barat atau liberal sehingga berdampak pada penurunan moral, etika dan perilaku yang awalnya sangat dijunjung tinggi sekarang menjadi biasa saja. Untuk menangkal dampak dari globalisasi maka diperlukan adanya pendidikan Agama Islam yang sempurna.

Pendidikan Islam merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan sumber daya manusia. Karena pendidikan Islam itu tidak hanya mengajarkan, membimbing dan mentransfer pengetahuan tetapi mentransfer nilai-nilai agama yang menyangkut dengan sang pencipta. Nilai-nilai pendidikan Islam itu harus dikembangkan dan dipraktikkan, supaya dapat mencetak generasi penerus yang hebat dan tangguh, untuk mencetak generasi tersebut harus dibekali dengan nilai-nilai Ilahiyah. Pendidikan Islam yang disuguhkan juga harus bisa mensosialisasikan nilai-nilai Ilahiyah kepada peserta dengan benar. Supaya pendidikan itu bisa dikatakan berhasil maka dalam pengajarannya harus mengamalkan nilai-nilai tersebut.

Nilai-nilai pendidikan Islam itu berupa nilai-nilai yang berkaitan dengan nilai-nilai ketuhanan. Untuk menggapai nilai-nilai ketuhanan itu perlu diadakan bimbingan dan penanaman dengan benar dan baik. Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam itu harus dilakukan sejak usia dini dimulai dari lingkungan keluarga, Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam juga bisa dilakukan di lingkungan sekolah, lingkungan organisasi, dan lingkungan kerja.

Nasyiatul Aisyiyah merupakan salah satu organisasi otonom dan kader Muhammadiyah yang beranggotakan remaja putri Muhammadiyah, Nasyiatul Aisyiyah sendiri bergerak dibidang keagamaan, keputrian, sosial kemasyarakatan. Oleh sebab itu semua anggota Nasyiatul Aisyiyah harus dianjurkan untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam, selain itu anggota Nasyiatul Aisyiyah juga harus memiliki kepribadian yang baik dan menyenangkan. Maka dari itu di setiap kegiatan-kegiatannya dibarengi dengan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam.

Kegiatan keislaman yang menjadi agenda di Nasyiatul Aisyiyah Cabang Nalumsari Jepara adalah, pengajian rutin dua minggu sekali, pengajian silaturahmi antar cabang, pengajian

selapanan, pengajian HPT (Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah), pembinaan keputrian, penugasan ke Ranting- Ranting yang ada di bawah Cabang Nalumsari Jepara, Naswiatul Aisiyah Peduli, dan penyuluhan kesehatan. Alasan penulis memilih Naswiatul Aisiyah sebagai bahan penelitian adalah karena keaktifan dari organisasi Naswiatul Aisiyah Cabang Nalumsari Jepara dan adanya program kerja yang dapat menunjang proses Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam perkaderannya.

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka penulis menarik rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan Islam yang diterapkan dalam perkaderan Naswiatul Aisiyah Cabang Nalumsari Jepara? 2) Apa saja metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam Perkaderan Naswiatul Aisiyah Cabang Nalumsari Jepara?

Dilihat dari rumusan masalahnya maka tujuan yang ingin dicapai penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Mengetahui penanaman nilai-nilai pendidikan Islam apa yang diterapkan dalam perkaderan Naswiatul Aisiyah Cabang Nalumsari Jepara. 2) Mendeskripsikan metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam perkaderan Naswiatul Aisiyah Cabang Nalumsari Jepara.

Adapun manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) secara teoritis, Untuk menambah hazanah keilmuan dan pengembangan teori dalam bidang pendidikan agama Islam mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan Islam. 2) sedangkan secara praktis, Diharapkan penelitian ini dapat memberi kontribusi kepada peneliti dalam metode penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dan bisa dijadikan sebagai masukan dalam sistem perkaderan Naswiatul Aisiyah, Sebagai alternatif dalam rujukan atau refrensi untuk mengembangkan penelitian yang sejenis.

2. METODE

Penelitian Lapangan (*field research*) merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, *field research* adalah metode yang mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lapang untuk menganalisis dan mengamati kejadian-kejadian apa yang sedang terjadi di kehidupan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui fenomena apa yang sedang dialami oleh subjek penelitian seperti motivasi, tindakan, persepsi dan tingkah laku kemudian ditafsirkan ke dalam sebuah narasi atau kata kata, pada suatu konteks tertentu, nyata sesuai dengan hasil penelitian dan memanfaatkan beberapa metode.

Sumber data yang diperoleh dari masyarakat merupakan data primer yaitu data yang didapat dari orang yang bersangkutan langsung melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Sedangkan data yang diperoleh dari buku merupakan data sekunder, data sekunder merupakan data yang diperoleh dari buku atau kepustakaan. Subjek dalam penelitian ini adalah ketua umum Nasyiatul Aisyiyah, sekretaris Nasyiatu Aisyiyah, ketua bidang kaderisasi, ketua bidang keislaman dan yang terakhir adalah anggota Nasyiatu Aisyiyah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Antara lain:

Mila Ayuningtyias dalam skripsi yang berjudul *“Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Muhammad Abduh Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun periode 2014”* Menyimpulkan bahwa dalam komisariat Muh. Abduh terdapat 4 nilai pendidikan islam, yaitu nilai aqidah, nilai muamalah, nilai ibadah dan nilai keimanan. Semua nilai-nilai pendidikan Islam di aplikasikan atau tanamkan melalui program kerja yang telah disepakati bersama seperti : SMS dakwah, qiroatul qur'an, LKMO, DAD, pengabdian Masyarakat. Dan ada empat metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam.

Intan Tajjamil Fatma Ali dalam skripsi yang berjudul *“ Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathon (HW) di SMP Muhammadiyah 10 Andong PK (Program Khusus) Boyolali tahun ajaran 2016/2017”* Menyimpulkan bahwa dalam penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di ekstrakurikuler HW ada beberapa kegiatan yang harus disampaikan kepada siswa yaitu membiasakan bersalam dengan bapak ibu guru dan para pelatih HW sebelum melakukan kegiatan, membaca AL-Qur'an terlebih dahulu, dan melakukan sholat Ashar berjamaah. Selain itu dalam penyampaian materi Kepanduan Hizbul Wathon biasanya diselipkan materi keislaman seperti Aqidah, Akhlak, Ibadah dan Hubungan sesama manusia.

Muhammadiyah Afiyanto dalam skripsinya yang berjudul *“Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Melalui Kegiatan Mentoring Al-Islam dan Kemuhammadiyah (Study kasus di Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Akademik 2014/2015)”*. Menyimpulkan bahwa dalam penanaman nilai-nilai keislaman ada tiga aspek, yaitu : aspek akhlak, aspek ibadah, aspek akidah. Adapun bentuk kegiatan dalam penanaman nilai-nilai keislaman berupa diskusi yang berkaitan dengan hal-hal yang dapat meningkatkan akidah dan hal-hal yang dapat merusak akidah, memberi penjelasan mengenai ibadah mahdhah seperti : wudhu, tayamum, shalat, dan puasa, serta memberi pengarah mengenai akhlak yang terpuji dan tercela.

Deddy Ramdhani dalam skripsinya yang berjudul *“ Penanaman Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Agama Islam di KMI Pondok Pesantren Darush Syahadah Simo Boyolali tahun Pelajaran 2015/1016”*, menyimpulkan bahwa dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan keislaman

ponpes darush syahadah dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti : kelompok diskusi, kajian mingguan, kajian bulanan, praktik dahwah lapangan, pembekalan kepada kelas akhir. Dalam penanaman nilai-nilai keislaman di ponpes darush syahadah menggunakan beberapa metode yaitu metode diskusi, metode ceramah, dan tanya jawab.

M Zaenuddin dalam Skripsi yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Tapak Suci Universitas Muhammadiyah Surakarta periode 2012*”. Dari penelitian itu dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan Mahasiswa Tapak Suci mengandung beberapa nilai-nilai pendidikan Islam, antara lain : 1) Nilai Pendidikan Akhlak, meliputi a) nilai siap siaga, b) mencari perdamaian dan kasih sayang, c) membela kebenaran dan keadilan, d) taat pada pimpinan. 2) Nilai Pendidikan Aqida, meliputi a) nilai pengawasan, b) nilai tauhid. 3) Nilai Pendidikan Ibadah, meliputi a) Nilai keterpautan hati dengan Allah, b) Nilai Kepatuhan.

Nilai adalah suatu norma yang menjadi tolak ukur bagi manusia untuk bertingkah laku di masyarakat dan norma tersebut harus dijadikan dasar pegangan manusia sebagai makhluk sosial ataupun makhluk individu. Jadi untuk lebih mudah memahami makna nilai adalah sebuah keyakinan yang dijadikan dasar dalam menentukan tingkah laku seseorang sehingga mempengaruhi pola pikir dan perilaku.

Menurut Undang-Undang Pendidikan adalah suatu upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan keadaan belajar dan proses belajar yang nyaman, sehingga dapat mengembangkan potensi peserta didik secara aktif dan keseluruhan, agar peserta didik tersebut memiliki jiwa spiritual, kecerdasan, dan berakhlakul karimah sehingga peserta didik bisa terampil dalam bermasyarakat. Pendidikan secara etimologi adalah *Al-tarbiyah*, *Al-ta'lim*, *Al-ta'dib*, *Al-riyadlah*. Sedangkan pendidikan menurut beberapa tokoh, Ki Hajar Dewantara menjelaskan pendidikan adalah suatu kodrat yang ada pada diri anak-anak, dan dapat menuntut mereka menjadi manusia yang mampu meraih keselamatan dan kebahagiaan di masyarakat.

Islam secara etimologi adalah berasal dari kata *salimah* yang berarti “selamat”, “damai”, “sejahtera”. Sedangkan Islam secara terminologi adalah kumpulan dari semua peraturan yang dilandasi dari wahyu Allah SWT yang diturunkan melalui Nabi / Rasul-NYA kepada umatnya untuk ditaati dan dijalankan agar umat manusia memelihara keselamatan, kesejahteraan, dan perdamaian antar umat manusia yang termaktub dalam kitab suci (Al-Qur'an) dan As-Sunnah.

Jadi nilai pendidikan Islam adalah suatu norma yang dijadikan sebagai tolak ukuran dalam menggapai dan meraih keselamatan dunia akhirat serta sebagai dasar dalam memahami dan mengimani Al-Qur'an dan As-Sunnah sehingga manusia dapat menjaga keselamatan dan perdamaian yang telah diajarkan dalam kitab suci Al-Qur'an.

Ada beberapa metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam, di antaranya adalah:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang penyajian materi, informasi dilakukan dengan cara penuturan atau penjelasan lisan (verbal) terhadap peserta didik atau audiennya. Metode ceramah merupakan metode yang klasik (lama) dan masih sering digunakan untuk menjelaskan informasi atau materi.

b. Metode Praktik

Metode praktik merupakan metode yang mengharuskan individu untuk memerankan atau memperagakan secara langsung tentang materi yang ada kaitannya untuk diperagakan, dan metode praktik ini bisa menambah jelas pemahaman peserta didik atau audien terhadap materi.

c. Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode yang afektif, karena pendidik akan memberi contoh atau melakukan sesuatu terlebih dahulu kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat meniru apa yang dilakukan oleh pendidik.

d. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab adalah metode yang memungkinkan adanya komunikasi antara peserta didik dengan guru atau antara audien dengan pembicara, karena pada saat itu terjadi dialog diantara keduanya dan saling berhubungan timbal balik secara langsung.

e. Metode pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu kegiatan yang sengaja diciptakan dan dilakukan secara berulang sehingga dapat menjadikan sebuah kebiasaan. Dalam metode ini peserta didik akan diberi kesempatan untuk mempraktikkan secara berulang-ulang apa yang telah mereka dapatkan, sehingga akan membuat sebuah kebiasaan dalam berperilaku. Metode ini seperti metode yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dalam mendidikan para sahabat-sahabatnya.

Terdapat beberapa macam nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan Islam. Diantaranya adalah nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan akhlak, nilai pendidikan ibadah, dan nilai pendidikan ibadah.

1) Aqidah

Aqidah secara bahasa berasal dari kata *A'qada – Ya'qidu – 'adan – 'aqidatan* yang memiliki arti kokoh, perjanjian, ikatan dan simpul. Sedangkan menurut istilah adalah kebenaran yang dapat diterima manusia secara umum dan tidak akan tercampur dengan keraguan sedikitpun sehingga dapat mendatangkan ketentraman jiwa, secara umum Aqidah sendiri memiliki naman lain yaitu iman dan tauhid.

2) Akhlak

Dari segi bahasa Akhlak sesungguhnya berasal dari kata bahasa Arab yaitu *Al-Akhlaq* yang memiliki arti perangai, tabiat, dan kebiasaan atau juga bisa diartikan sebagai etika, Moral, dan karakter.

3) Ibadah

Ibadah sebenarnya berasal dari Bahasa Arab *al-'ibadah* yang memiliki arti taat, menurut, mengikuti, selain itu ibadah juga bisa diartikan sebagai mengabdikan, doa, menyembah.

4) Muamalah

Secara Etimologi Muamalah berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *al-mu'amalah* yang memiliki arti “perlakuan”, dan “hubungan kepentingan”. Sedangkan menurut terminologi muamalah adalah bagian hukum Islam selain ibadah yang mengatur Hubungan manusia sesama manusia baik itu secara keluarga, individu, maupun Agama.

Nasyiatul Aisyiyah adalah suatu organisasi otonom (ortom) yang di dalamnya merupakan perkumpulan dari Remaja Putri Islam dan kader Muhammadiyah, Nasyiatul Aisyiyah merupakan salah satu gerakan dakwah islam yang bergerak dalam bidang keputrian, keagamaan, dan kemasyarakatan.

Adapun kegiatan-kegiatan yang terdapat di Nasyiatul Aisyiyah Cabang Nalumsari Jepara adalah, antara lain:

a) Pengajian Rutin

Kajian rutin yang diadakan Nasyiatul Aisyiyah itu di laksanakan setiap dua minggu sekali pada hari selasa. Dalam setiap kajian akan mengusung tema yang berbeda-beda, dengan adanya pengajian rutin ini upaya penanaman nilai-nilai pendidikan islam tersalurkan kepada setiap anggotanya.

“Kalau disini penanaman Nilai-nilai Aqidah itu ya melalui Diskusi, jadi kita mengadakan kajian yang diisi seorang pemateri biasanya setiap kajian temanya berbeda-beda, setelah kajian nanti ada sesi diskusi atau tanya jawab mengenai penguatan aqidah atau tema yang di sampaikan hari itu, biasanya pemateri yang kita panggil itu bisa bapak-bapak Muhammadiyah sendiri atau dari ustad, kalo dari bapak-bapak Muhammadiyah biasanya pak Firdaus, Bapak Wahid sedangkan dari ustad adalah Bapak Badruddin, Bapak Herry semua itu tergantung dari tema yang kita usung hari itu.”

b) Pengajian selapanan (40 Hari) dan Pengajian Tri Wulan.

“Jadi Kajian selapanan itu dilaksanakan setiap 40 hari sekali dan acaranya tersebut akan bergabung dengan Pengajian ibu-ibu Aisyiyah. Selain Kajian Selapanan ada juga kajian Tri Wulan yaitu kajian yang dilaksanakan setiap 3 bulan sekali dan diadakan di setiap Ranting secara bergantian, kajian ini diikuti oleh Nasyiatul Aisyiyah Cabang Mayong dan Nasyiatul Aisyiyah Cabang Welahan.”

c) Kajian HPT

“Kajian HPT ini dilaksanakan pada malam hari yaitu Sabtu malam Minggu yang bertempat di Masjid Ranting Dorang dengan pembicara bapak Badruddin. Jjadi dalam kajian ini akan di baca HPT (Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah dan akan dijelaskan / di bahas lebih jelas lagi dan kajian ini dibuka untuk umum.”

d) Penugasan Ke Ranting-ranting

“Penugasan Ke Ranting-ranting atau kata lainnya adalah terjun langsung ke Masyarakat (Ranting) yaitu ada beberapa perwakilan dari anggota Nasyiatul Aisyiyah yang dipilih untuk melaksanakan tugas di Ranting, seperti Mengajar di PAUD/TK milik Muhammadiyah, mengajar di Madrasah Diniyah (Sekolah Sore), Mengajar di MTs Muhammadiyah, atau mengisi pengajian ibu-ibu dan remaja putri. Ranting-ranting yang dimaksud disini adalah Ranting-Ranting yang dibawah Naungan Nasyiatul Aisyiyah Cabang Nalumsari Jepara. Di dalam penugasan ke Ranting-Ranting dan pembinaan keputrian terdapat nilai kemandirian yang mana dalam penugasan tersebut kita dianjurkan untuk mandiri atau tidak bergantung dengan orang lain dan sebisa mungkin memanfaatkan apa yang telah kita pelajari dalam sekolah atau dalam pembinaan keputrian, pembinaan keputrian juga salah satu bekal kita para kader untuk terjun ke dunia masyarakat atau modal untuk usaha kedepannya”.

e) Nasyiatul Aisyiyah peduli

“Nasyiatul Aisyiyah Peduli merupakan suatu kegiatan sosial yang berbentuk pemberian baik itu pakaian layak pakai, makanan, uang, atau tenaga manusia. Nasyiatul Aisyiyah Peduli biasanya akan memberi sumbangan kepada orang yang terkena musibah (sakit, orang meninggal, kebakaran) ataupun daerah yang terkena bencana contohnya seperti kemarin kita mengadakan penggalangan dana dan mengumpulkan pakaian yang masih layak dipakai untuk korban gempa Lombok, Selain itu Nasyiatul Aisyiyah peduli juga akan memberi bantuan kepada orang-orang yang tidak mampu, dan pernah beberapa kali Nasyiatul Aisyiyah mengadakan kegiatan Bazar.

f) Penyuluhan kesehatan

“Dalam kegiatan ini biasanya pihak Nasyiatul Aisyiyah akan bekerjasama dengan pihak puskesmas Nalumsari untuk mengisi acara penyuluhan Kesehatan. Peserta penyuluhan ini tidak hanya dari anggota Nasyiatul Aisyiyah saja tetapi dari kalangan pelajar SMP atau SMA, warga umum, bahkan bisa juga dari kalangan ibu ibu Aisyiyah. Pengadaan kegiatan penyuluhan kesehatan ini waktunya tidak pasti, bisa jadi sebulan sekali atau dua tiga bulan sekali baru mengadakan penyuluhan.”

g) Pembinaan Keputrian

“Kegiatan keputrian dilaksakan pada hari jumat dan biasanya diikuti oleh anggota Nasyiatul Aisyiyah sendiri dan juga anak-anak pelajar. Dalam kegiatan keputrian ini akan diajarkan tentang

bagaimana membuat baki lamaran, membuat brosur, tutorial memasak dsb yang berkaitan dengan keputrian.”

Agar semua kegiatan itu dapat tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan, maka Nasyyiatul Aisyiyah Cabang Nalumsari Jepara menggunakan beberapa metode, yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode praktik, metode keteladanan, dan metode pembiasaan.

a) Metode Ceramah

Hampir disemua kegiatan Nasyyiatul Aisyiyah menggunakan metode ceramah. Pengajian rutin, Pengajian selapanan dan Pengajian tri Wulan merupakan kegiatan rutin yang diadakan Nasyyiatul Aisyiyah Cabang Nalumsari untuk menanamkan Nilai-Nilai pendidikan Islam. Dalam kegiatan ini penanaman nilai-nilai pendidikan Islam disampaikan melalui metode ceramah dengan pemateri atau narasumber yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam kajian rutin dan kajian selapanan ada beberapa tema atau materi mengenai keislaman yang akan disampaikan seperti penguatan *syahadat*, *ketauhidan* dan *addin*.

b) Metode praktik

Metode Praktik merupakan cara Nasyyiatul Aisyiyah Cabang Nalumsari untuk menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam. “Pembinaan keputrian, penugasan ke Ranting-Ranting dan Nasyyiatul Aisyiyah Peduli merupakan kegiatan yang menggunakan metode praktik, kalau pembinaan keputrian biasanya ada satu atau dua orang yang akan memberi contoh kepada yang lain kemudian anggota yang lainnya akan mempraktikkan apa yang telah dicontohkan sebelumnya seperti membuat Baki lamaran dan membuat brosur. Sedangkan dalam penugasan ke Ranting-Ranting itu, ada beberapa anggota yang dipilih untuk terjun langsung ke Ranting untuk mengajar atau untuk mengisi pengajian di Ranting-Ranting.”

c) Metode keteladanan

“Keteladanan seseorang itu akan muncul dari orang lain yang dianggap lebih mengerti dan lebih baik dari dirinya sehingga dari perilaku, sifat dan cara pandang orang yang lebih baik itu akan dijadikan contoh dalam kehidupannya. Dalam Nasyyiatul Aisyiyah sumber keteladanan itu muncul dari para pimpinan atau dari ibu-ibu Aisyiyah, keteladanan yang dicontoh biasanya mengenai akhlak yang baik, ibadah (sholat tepat waktu), cara memimpin yang benar, bermusyawarah dengan baik, bertutur kata yang baik, dan memiliki pengetahuan yang luas, itulah beberapa sifat atau karakter yang dicontohkan oleh para pemimpin kepada setiap anggotanya.”

d) Metode Tanya Jawab

Kegiatan kajian HPT dan penyuluhan Kesehatan merupakan dua kegiatan yang menggunakan metode Tanya jawab. Dalam kegiatan ini ada seorang narasumber yang akan menyampaikan materi,

setelah menyampaikan materi peserta kegiatan diberi kesempatan untuk bertanya atau berbagi cerita.

e) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan ini dapat digunakan untuk menanamkan Nilai-nilai pendidikan islam, melalui kegiatan seperti rutinitas membaca al-Qur'an sebelum memulai kajian, membiasakan sholat tepat waktu ketika ada adzan berkumandang semua kegiatan kita akan dihentikan dan segera menuju masjid atau melakukan sholat jamaah di tempat berlangsungnya acara, selain itu anggota Nasyiatul Aisyiyah Cabang Nalumsari selalu membiasakan untuk bersikap sopan santun (berakhlak baik) dan bertutur kata yang baik.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam itu dilakukan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang telah diagendakan Nasyiatul Aisyiyah Cabang Nalumsari Jepara diantaranya yaitu:

- a. Kajian rutin, kajian selapanan dan kajian HPT merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat nilai pendidikan aqidah karena dalam kegiatan ini biasanya mengusung tema tentang aqidah, syahadat, tauhid, dan addin.
- b. Penugasan keranting-ranting merupakan kegiatan yang diadakan Nasyiatul Aisyiyah Cabang Nalumsari yang didalamnya terdapat nilai pendidikan akhlak. Selain itu juga ada kegiatan tolong menolong, bersikap sopan santun.
- c. Penanaman nilai-nilai Pendidikan Ibadah di Nasyiatul Aisyiyah Cabang Nalumsari Jepara Melalui pembiasaan mendirikan Shalat tepat waktu, tadarus Al-qur'an, Infaq, sedekah dan tolong menolong.
- d. Nasyiatul Aisyiyah peduli, penyuluhan kesehatan, dan pembinaan keputrian merupakan kegiatan yang terdapat nilai pendidikan muamalah, karena dalam kegiatan itu dituntut untuk kerjasama antar sesama manusia.
- e. Darul arqom merupakan kegiatan yang paling kompleks karena terdapat 4 nilai pendidikan yaitu aqidah, akhlak, muamalah dan ibadah.

4.2 Saran

1) Bagi Pimpinan

Bagi Pimpinan Nasyiatul Aisyiyah Cabang Nalumsari Jepara dalam menjalankan semua program kerja dan kegiatan-kegiatan sudah cukup baik dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam kepada setiap kader atau anggotanya. Harapannya supaya bisa meningkatkan dan mempertahankan kinerja yang baik dalam penanaman nilai-nilai pendidikan islam dan dapat merumuskan program kerja yang lebih bermanfaat lagi bagi semuanya.

2) Bagi anggota atau kader

Bagi Anggota atau kader merupakan suatu generasi yang penting untuk meneruskan garis kepemimpinan dari Nasyiatul Aisyiyah Cabang Nalumsari Jepara. Maka akan lebih baik jika penanaman nilai-nilai pendidikan islam ditanamkan dalam aktivitas sehari-harinya, serta perlu meningkatkan tenaga dan fikiran untuk mendukung setiap kegiatan dan penanaman nilai-nilai pendidikan islam di perkaderan Nasyiatul Aisyiyah Cabang Nalumsari Jepara.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, *“Metode Penelitian Kualitatif”*, Jakarta : RAJAGRAFINDO PERSADA, 2016.
- Afiyanto, Muhammad *“ Penanaman Nilai-Nilai Keislaman dan Kemuhammadiyah (study kasus di Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun Akademik 2014/2015)”* Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- Ali, Intan Tajjamil Fatma *“Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam kegiatan Ekstrakurikuler pandu Hizbul Wathon (HW) di SMP Muhammadiyah 10 Andong PK (Program Khusus) Boyolali tahun ajaran 2016/2017”* Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta, 2017.
- Ali, Muhammad dan Abidin, Zaenal, *“Ilmu Pendidikan Islam Bernuansa Keindonesiaan”*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- Ayungtias, Mila *“Nilai-niali Pendidikan Islam dalam Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah komisariat Muh.Abduh Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta periode 2014”*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta 2015.
- Duryat, Masduki *“Paradigma Pendidikan Islam (upaya menguatkan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang bermutu dan berdaya saing)”*, Bandung : Alfabeta, 2016.
- Departemen Pendidikan Nasional, *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2008.
- Gunawan, Heri *“Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2012
- Haryanto, Sukandarrumidi *“Dasar-Dasar Penulisan Proposal Penelitian,”* (Yogyakarta : GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS, 2008.
- Herdiansyah, Haris *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Hidayat, Syamsul, Sudarno Shobron, dan Mahasri Shobahiya, *“Studi Kemuhammadiyah”*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), 176.
- Jalaluddin, *“Pendidikan Islam (pendidikan sistem dan proses)”*, Jakarta : RAJAGRAFINDO PERSADA, 2016.
- Majelis Pendidikan Kader PP Muhammadiyah, *Sistem Perkaderan Muhammadiyah*, (Yogyakarta : MPK PP Muhammadiyah, 2016.
- Mardalis, *“Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal”*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

- Mazuki, *“Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam”*, Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2012.
- Mulyana, Romat *“Mengartikulasikan Pendidikan Nilai”*, Bandung : Penerbit Alfabeta, 2011.
- Moleong, Lexy J. *“Metode Penelitian Kalitatif”*, Bandung : REMAJA ROSDAKARYA, 2012.
- Pimpinan Pusat Muhammdiyah Majelis Tarjih, *Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah*, Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2014.
- Ramdhani, Deddy, *“Penanaman Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Agaman Islam di KMI Pondok Pesantren Darush Syhadah Simo Boyolali tahun Pelajaran 2015/1016”* Skripsi, Program Study Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakata, 2015.
- Ratna, Nyoman Kutho *“Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pad Umumnya,”* Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010.
- Rosyadi, Imron dan Mahasri Shobahiya, *“Agama”*, Surakarta : LPIK UMS, 2016.
- Subagyo, Joko *“Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek”*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sudadi, *“Pengantar Studi Islam untuk Mahasiswa dan umum”*, Yogyakarta : Pustaka Baru, 2015.
- Sugiyono, *“Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)”*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1.
- M. Zaenudin, *“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Tapak Suci Universitas Muhammadiyah Surakarta Periode 2012”* Skripsi, Program Study Pendidikan Agaa Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.